

Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Di Desa

Ica Lisnawati

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email : icalisnawati@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dari hasil yang telah ada dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara status kesehatan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat dari responden baik secara terpisah maupun secara bersamaan, dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan ketiga faktor tersebut. Perbaikan tingkat kesehatan ternyata secara langsung memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan per kapita, sedangkan secara tidak langsung (melalui perbaikan tingkat pendidikan) memberikan pengaruh yang positif, yang mana tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan. Perbaikan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Keadaan kesehatan belum dapat dikatakan sebagai "health as an economic engine" tetapi lebih kepada teori "fundamental cause" yaitu perbaikan kesehatan disebabkan oleh peningkatan pendapatan per kapita.

Kata Kunci: Pendidikan; Kesehatan; Kualitas; Hidup; Desa

Abstract : This research is categorized as quantitative descriptive research. Quantitative method is a research method that uses a lot of numbers. Starting from the data collection process to its interpretation. From the existing results it can be concluded that there is a positive relationship between health status and level of education, knowledge about environmental health, and healthy living behavior of respondents, both separately and simultaneously, which can be improved by increasing these three factors. Improving the level of health turns out to have a direct influence on increasing per capita income, while indirectly (through improving the level of education) it has a positive influence, where the level of health has a positive effect on the level of education. Improving education levels has a positive influence on increasing per capita income. The state of health cannot yet be said to be "health as an economic engine" but rather the theory of "fundamental cause" namely that improvements in health are caused by an increase in per capita income.

Keywords: Education; Health; Quality; Life; village

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga mutu dari SDM perlu mendapatkan perhatian khusus. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. SDM Kesehatan berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Isu SDM kesehatan menjadi semakin strategis sejalan dengan berlakunya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, termasuk dengan penyediaan jaminan kesehatan bagi seluruh penduduk di Indonesia.

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor kesehatan merupakan aspek penting karena merupakan input dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Peranan SDM sebagai input juga sangat menentukan derajat kesehatan suatu bangsa, yang dapat dilihat dari indikator-indikator kesehatan.

Dampak desentralisasi pada tenaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat kekuasaan yang akan ditransfer oleh pusat kepada daerah, bagaimana peran yang baru tersebut diformulasikan, kompetensi SDM yang tersedia di daerah, dan otoritas kesehatan pusat dengan departemen lain yang sangat mempengaruhi alokasi sumber daya kesehatan.

SDM yang tidak dikelola dengan baik juga akan menjadi ancaman terbesar bagi pelaksanaan kebijakan, strategi, program dan prosedur apabila tidak dikelola dengan seksama. Desentralisasi sebagai kebijakan berniat untuk memperbaiki kinerja sistem dalam hal efisiensi, kualitas pelayanan, dan akuntabilitas. SDM sebagai operator dari sistem sudah diketahui sebagai kunci sukses dalam pelaksanaan desentralisasi. Namun dalam praktiknya, indikator keberhasilan manajemen SDM adalah sangat kompleks. 3 Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya mengelola SDM berarti mengubah perilaku, dan perilaku adalah salah satu aspek individu yang paling sulit untuk diintervensi. Salah satu aspek penting yang memengaruhi SDM adalah tingkat kesehatan masyarakat, di mana status kesehatan memainkan peranan penting. Status kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

1. Pencapaian umur harapan hidup, angka kesakitan, angka kecacatan, atau angka kematian
Apabila ditemukan Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah maka pemerintah harus mengadakan lebih banyak program pembangunan, kesehatan, pendidikan dan program sosial lainnya seperti kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk program pemberantasan kemiskinan pencapaian keikutsertaan dalam pelayanan kesehatan, pencapaian kepuasan internal, dan kepuasan eksternal
2. Partisipasi dalam kehidupan sosial
Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Sama halnya dengan partisipasi sosial yang merupakan suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin.
3. Pencapaian keikutsertaan dalam pelayanan kesehatan, pencapaian kepuasan internal, dan kepuasan eksternal.
Kepuasan suatu unit kerja dalam instansi sebagai pelanggan dari unit kerja lainnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seberapa baik kinerja suatu departemen sehingga mendukung/tidak menghambat kinerja departemen lain yang pada akhirnya kinerja organisasi secara keseluruhan menjadi excellent.
4. Lingkungan tempat tinggal.
Secara keseluruhan kepadatan penduduk memiliki dampak terhadap kualitas hidup, yaitu semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin rendah kualitas hidupnya ataupun sebaliknya. Semakin tinggi kepadatan penduduk akan menyebabkan semakin banyaknya problem masyarakat yang timbul sehingga menyebabkan terhambat atau sulit tercapai kesejahteraan dengan kualitas hidup yang tinggi.

Dalam suatu komunitas, keempat faktor pendukung tersebut mempunyai hubungan yang erat satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan dengan sumber daya alam, kepadatan penduduk, sistem budaya, dan keseimbangan lingkungan. Dalam pencapaian peningkatan status kesehatan bukan hanya tanggung jawab dari Kementerian Kesehatan saja, tetapi merupakan pengintegrasian dari berbagai kementerian/institusi serta dukungan dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan kesehatannya. Kelompok usia muda merupakan kelompok harapan bangsa di masa depan, baik sebagai insan maupun sebagai SDM yang berkualitas. Masa ini merupakan generasi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Bagi mereka, masa ini merupakan masa mencari jati diri untuk menghadapi kedewasaan.

Menurut perkembangan intelektual, mereka telah mencapai perkembangan mental yang memungkinkan untuk berpikir dengan cara berpikir orang dewasa. Mereka tidak lagi terikat pada hal-hal konkrit dan nyata semata. Mereka mulai mampu memahami realita, terutama yang berkaitan dengan aspek psikososial (Kaplan DW, 1991).

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 pasal 8 menegaskan, untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), setiap penduduk berkewajiban mengembangkan kualitas diri melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup. Dari ayat tersebut jelas, setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, disepakati alternatif pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa akan tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan yang sangat bagus di setiap priodenya. Pendidikan adalah modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual, mampu meningkatkan kemampuan kita dalam berbagai hal. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka bangsa dan negara dapat maju.

Entjang (1985) mengemukakan bahwa, "Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka cara berpikir seseorang lebih luas, hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari." Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga

dapat memberikan keputusan yang tepat dalam bertindak dan memilih pelayanan kesehatan yang tepat untuk dirinya

Pada penyelenggaraan pendidikan dimasukkan muatan pendidikan tentang kesehatan. Tujuan dari informasi tentang kesehatan yang digelontorkan melalui pendidikan adalah supaya insan pendidikan sadar akan pentingnya kesehatan. Melalui pendidikan manusia dapat mengerti kesehatan, perilaku hidup sehat, dan manfaat dari kesehatan. Kesadaran akan pentingnya hidup sehat mendorong manusia untuk menjaga dan melestarikan kesehatannya.

Melalui pendidikan dapat meningkatkan keterampilan profesional dan pengetahuan spesifik yang masih relevan dengan pengetahuan umum. Akhirnya pendidikan dapat membentuk disposisi, perilaku dan kepribadian. Sekolah memberikan keterampilan umum, terutama berkaitan dengan kognitif, keterampilan khusus yang berguna untuk bekerja, nilai-nilai sosial, perilaku dan mempunyai disposisi penting untuk pencapaian suatu tujuan (Sewell WH, 1975). Pendidikan tinggi mengajarkan orang untuk berpikir secara lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah (Laflamme L, 2004).

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan banyak disebabkan karena faktor ekonomi yang mendorong mereka untuk tidak bersekolah karena keterbatasan biaya. Ruang lingkup lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh akan perkembangan pendidikan, banyak anak-anak yang tidak mendapatkan hak belajarnya diakibatkan ekonomi dan kondisi keluarga yang jauh dari cukup yang mengharuskan mereka untuk tidak bersekolah lagi. Kesehatan merupakan salah satu faktor terjadinya penghambat dalam pendidikan, contoh saja jika seorang anak mengalami gizi buruk atau biasa disebut *stunting*, itu maka akan menghambat pendidikan nya.

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, menurut WHO yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas. Peningkatan kesehatan dan pendidikan merupakan nilai investasi bagi keluarga untuk keluar dari jebakan lingkaran kemiskinan.

Pendidikan dan Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Kesehatan berpengaruh langsung terhadap kinerja dan produktivitas penduduk. Tingkat kesehatan biasanya diukur dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Tingginya angka kematian bayi merupakan indikator rendahnya kesehatan lingkungan dan masyarakat. Sementara itu, angka harapan hidup berhubungan dengan sarana prasarana kesehatan di sebuah daerah. Apabila angka harapan hidup di suatu negara tinggi, maka bisa dipastikan bahwa kualitas layanan kesehatan di negara tersebut juga tinggi.

Dalam buku *Permasalahan Penduduk* (2019) karya Nova Tri Pamungkas, dijelaskan bahwa ada lima faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas kesehatan suatu daerah. Faktor tersebut antara lain:

1. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan
2. Gizi rendah
3. Keberadaan penyakit menular
4. Sarana dan pelayanan kesehatan kurang memadai
5. Air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kurang.

Dilansir dari buku *Pengantar Studi Kependudukan* (2017) karya Musliadi, pendidikan berhubungan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat penduduk dapat mengolah sumber daya alam yang dimiliki dengan baik. Kemampuan untuk mengolah sumber daya alam dengan baik juga berdampak pada meningkatnya taraf hidup penduduk. Sayangnya, tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain

1. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang masih sedikit.
2. Tingkat pendapatan penduduk masih rendah.
3. Kesadaran masyarakat untuk sekolah pun masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan median umur responden 16 tahun, yang terdiri dari kelompok umur 10-19 tahun (81,3%) dan kelompok umur 20-24 tahun (18,7%). Analisis Kolmogorov-Smirnov (Tabel 1) pada empat variabel yaitu status kesehatan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat berada dalam distribusi normal dengan $p > 0,05$. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Status Kesehatan Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara tingkat pendidikan dengan status kesehatan setelah dikontrol dari pengaruh variabel pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat.

Hasil koefisien determinan diperoleh 50,41%. Ini menunjukkan bahwa 50,4% status kesehatan remaja umur 10-24 tahun ditentukan oleh variasi tingkat (tingkat pendidikan). Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan dengan status kesehatan. Ross dan Mirowsky dalam penelitiannya menyimpulkan, adanya efek positif dari lamanya (tahun) pendidikan dengan kesehatan yang konsisten, dengan argumen bahwa lamanya tahun sekolah dapat mengembangkan kapasitas kehidupan yang efektif yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan, termasuk bekerja penuh-waktu, dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, meningkatkan kesejahteraan, ekonomi, dapat mengontrol diri, lebih dapat mendukung sosial, dan bergaya hidup sehat (Ross, 1999). Argumen ini didasari oleh "Human capital theory and status attainment model" (Gary S. Becker, 1964).

Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov Data Penelitian

Keterangan	Status Kesehatan	Pendidikan	Penget Kesehatan Lingkungan	Perilaku Hidup Sehat
Rerata	79.4267	8.0300	23.5500	118.7700
Simpangan baku	9.48884	3.38338	2.63768	12.57368
Kolmogorov-Smirnov z	0.835	1.100	1.315	0.647
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.489	0.177	0.063	0.797

Status kesehatan, setelah dikontrol dengan variabel tingkat pendidikan, perilaku hidup sehat, serta variabel tingkat pendidikan dan perilaku hidup sehat secara bersama. Hasil koefisien determinan adalah 49,70. Ini berarti bahwa 49,7% status kesehatan ditentukan oleh variasi pengetahuan tentang kesehatan lingkungan. Penelitian Seeman-Lewis dan penelitian SeemanBudros menyimpulkan bahwa orang-orang yang tahu lebih banyak tentang kesehatan, lebih dapat memulai perilaku pencegahan (Freudenberg N, 2007). Pengetahuan yang diperoleh bisa berasal dari pendidikan formal maupun informal. Mereka berpendapat bahwa khususnya di sekolah dapat mempromosikan hubungan dan mendukung secara merata karena membantu mitra dalam memahami satu sama lain. Dukungan sosial ini dapat menurunkan depresi, kecemasan dan stres psikologis yang mempengaruhi kesehatan (Pellet Kathleen, Dianne L., 2007). Demikian juga pendukung sosial dapat diterjemahkan antara lain seperti kebiasaan melakukan kegiatan sosial antara lain melakukan kegiatan olahraga, mengikuti gerakan anti merokok atau perkumpulan sebaya (European Commission 2007)

Hasil uji regresi jamak, didapatkan persamaan (perilaku hidup sehat) yang sangat signifikan, dengan koefisien determinan secara bersama-sama sebesar 55,3%. Ini berarti bahwa 55,3% perubahan status kesehatan dapat ditentukan atau dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat secara bersama sama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan perlindungan untuk kesehatan. Di negara kaya, penambahan lama pendidikan satu tahun dapat mengurangi angka kematian sekitar 8 persen (Fred C. Pampel, 2010). Satu tahun pendidikan juga dapat meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar 8 persen dan dapat mengurangi kematian dua kali lebih besar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Pellet Kathleen, 2007). Freudenberg berpendapat bahwa kebijakan untuk mencegah putus sekolah dan meningkatkan prestasi pendidikan mempunyai dampak besar terhadap kesehatan penduduk (Freudenberg N, 2007). Hal ini didukung dengan temuan Machenbach dan Bakker yang menuliskan dalam beberapa strategi komprehensif di negara-negara Eropa untuk mengurangi kesenjangan kesehatan (Mackenbach JP & M. Bakker, 2003). Mereka berpendapat bahwa pada tingkat Uni Eropa Inggris, Belanda dan Swedia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam pengembangan kesehatan pada seluruh penduduk dengan memperkenalkan paket kebijakan dan intervensi yang bersifat komprehensif.

Melalui pendidikan dapat meningkatkan keterampilan profesional dan pengetahuan spesifik yang masih relevan dengan pengetahuan umum. Akhirnya pendidikan dapat

membentuk disposisi, perilaku dan kepribadian. Di sekolah orang disosialisasikan untuk menjadi lebih mandiri, lebih memotivasi diri, percaya diri, dan dapat menciptakan modal sosial. Adapun argumen status pencapaian, lamanya bersekolah dapat menyebabkan individu terpapar dengan lingkungan yang semakin kompleks dan mengarah peningkatan kognitif (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Modal manusia yang diperoleh dari sekolah dapat meningkatkan kontrol dan dapat dirasakan dalam kehidupan. Fred dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses informasi menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahaya perilaku tidak sehat sehingga kurang motivasi untuk mengadopsi perilaku sehat (Fred C. Pampel, 2010).

Pentingnya Pendidikan dan Kesehatan Desa

Pendidikan dan Kesehatan Desa memiliki peran yang vital dalam membangun masyarakat pedesaan yang berkelanjutan. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai, masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan pola hidup yang sehat.

Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa untuk mengatasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi. Melalui pendidikan, individu dapat belajar tentang pertanian berkelanjutan, keterampilan berwirausaha, dan praktik bercocok tanam yang efisien. Dengan demikian, pendidikan dapat membawa perubahan positif dalam kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sementara itu, kesehatan desa juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan akses kesehatan yang baik, masyarakat dapat mencegah penyakit, mengobati penyakit secara tepat, dan memperoleh perawatan yang memadai. Kesehatan yang baik juga akan mendukung produktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dan kesehatan desa merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam upaya mencapai pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Tantangan dalam Pendidikan dan Kesehatan Desa

Meskipun memiliki peran yang penting, pendidikan dan kesehatan desa masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Akses Terbatas

Banyak desa di Indonesia masih mengalami kendala dalam akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Jarak yang jauh, terbatasnya sarana transportasi, serta minimnya fasilitas kesehatan menjadi kendala utama dalam menyediakan pelayanan yang merata bagi masyarakat pedesaan.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan kesehatan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak tenaga pendidik dan tenaga medis yang enggan atau kesulitan tinggal di pedesaan karena minimnya fasilitas dan kurangnya insentif yang memadai.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan seringkali masih rendah. Beberapa masyarakat masih memiliki anggapan bahwa pendidikan dan kesehatan bukanlah prioritas utama, sehingga tidak berinvestasi dalam bidang tersebut.

4. Keterbatasan Anggaran

Desa-desanya sering kali mengalami keterbatasan anggaran untuk membiayai program pendidikan dan kesehatan. Dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga medis.

5. Perubahan Sosial dan Ekonomi

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di pedesaan juga merupakan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan desa. Globalisasi dan modernisasi seringkali membuat tuntutan baru dalam hal pengetahuan dan keterampilan, sehingga mengharuskan masyarakat desa untuk beradaptasi dan memperbarui pengetahuan mereka secara terus-menerus.

Solusi dalam Pendidikan dan Kesehatan Desa

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan dan kesehatan desa, diperlukan sejumlah solusi yang dapat diterapkan secara holistik. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan Akses dan Fasilitas

Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan kesehatan dengan membangun infrastruktur yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan guna memastikan setiap warga desa dapat memperoleh layanan dengan mudah.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pemerintah perlu melibatkan lebih banyak tenaga pendidik dan tenaga medis yang memiliki kompetensi baik dalam bidang pendidikan dan kesehatan desa. Program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan juga dapat diadakan secara berkala guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan desa. Melalui kampanye dan penyuluhan yang efektif, masyarakat dapat mengerti manfaat dari investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

4. Optimalisasi Anggaran

Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pendidikan dan kesehatan desa. Tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memperhatikan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas, serta insentif yang memadai bagi tenaga pendidik dan tenaga medis.

5. Program Pembelajaran Inovatif

Dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang terus berkembang, diperlukan program pembelajaran inovatif yang dapat mempersiapkan masyarakat desa menghadapi tantangan baru. Pelatihan keterampilan seperti pertanian organik, pengolahan hasil pertanian, dan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup masyarakat desa.

6. Kolaborasi antara Pemerintah dan Pihak Swasta

Kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta juga akan sangat berarti dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan desa. Pihak swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan dana dan sumber daya lainnya, sementara pemerintah dapat memberikan regulasi dan kebijakan yang memfasilitasi keterlibatan pihak swasta dalam meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan di pedesaan.

KESIMPULAN

Dari hasil yang telah ada dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara status kesehatan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat dari responden baik secara terpisah maupun secara bersamaan, sehingga status dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan ketiga faktor tersebut. Perbaikan tingkat kesehatan ternyata secara langsung memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan per kapita, sedangkan secara tidak langsung (melalui perbaikan tingkat pendidikan) memberikan pengaruh yang positif, yang mana tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan. Perbaikan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Keadaan kesehatan belum dapat dikatakan sebagai *“health as an economic engine”* tetapi lebih kepada teori *“fundamental cause”* yaitu perbaikan kesehatan disebabkan oleh peningkatan pendapatan per kapita.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Triyastuti (2019). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 Dan 2017.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngilimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Julianty Pradono dan Ning Sulistyowati1. (2013). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10–24 Tahun di Jakarta Pusat
- Latifah, L., Ngilimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.

- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Nanang Kosim, Nanik Istiyani, Siti (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk Di Desa Sentul Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang An Analysis of the Influences On Investment And Labor To The Sectors Of Manufacturing Industries In Jember.
- Ngalimun, Syakir, A., Yunus, M., Anwari, M. R., Hamidah, J., & Istiqamah. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Berwawasan Inovasi Edu-Entrepreneurship Sebagai Trademark Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 110–116.
- Ngalimun, H., Pd, M., & Kom, M. I. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah . *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265–278.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Syamsurijal (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Di Sumatera Selatan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Sulfikar. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Mutu Human Capital Di Kabupaten Soppeng. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.